

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teluk Lampung memiliki teluk-teluk kecil yang bisa dikembangkan sebagai kawasan budidaya perikanan laut. Terdapat beberapa teluk kecil di wilayah perairan Teluk Lampung yang belum dikembangkan secara optimal untuk budidaya perikanan laut, salah satunya Teluk Pidada yang terletak di pesisir Punduh Pidada.

Budidaya ikan kerapu memiliki prospek yang sangat baik. Ikan kerapu adalah komoditas unggulan perikanan Indonesia. Ikan ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi terutama kerapu bebek yang merupakan komoditas ekspor. Perkembangan kegiatan budidaya ikan ini sangat pesat termasuk di Teluk Lampung. Budidaya KJA di Teluk Lampung bermula dari Pantai Ringgung yang terus berkembang sampai Tanjung Putus. Kemungkinan besar akan merambah wilayah lain dalam perairan Teluk Pidada.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan budidaya ikan. Salah satunya adalah kualitas air. Kualitas air mempengaruhi proses metabolisme tubuh ikan. Kualitas air yang sesuai akan mendukung keberhasilan budidaya ikan, sehingga diperlukan kajian tentang kualitas air sebagai syarat penentuan lokasi budidaya ikan.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi adalah kondisi teknis yang terdiri dari parameter fisika, kimia dan biologi (Pillay, 1990). Salah satu kesalahan dalam pengembangan budidaya adalah lingkungan perairan yang tidak cocok. Kenyataan bahwa, penentuan lokasi pengembangan budidaya, lebih berdasarkan *feeling* atau *trial and error* (Hartoko dan Helmi, 2004). Padahal data atau informasi tentang kelayakan lokasi (*site suitability*) sangatlah diperlukan untuk memecahkan dalam kompetisi pemanfaatan pesisir (Radiarta *et al.*, 2005).

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan budidaya ikan kerapu dengan sistem keramba jaring apung (KJA) sering kali mengalami kegagalan oleh banyak faktor. Salah satu faktor adalah tidak sesuainya kapasitas budidaya dengan daya dukung perairan (*overload*). Sering kali penentuan lokasi tidak mengindahkan kemampuan perairan dalam mendukung kegiatan budidaya ikan. Karena itu kita perlu menganalisis terlebih dahulu kondisi perairan yang akan di pakai untuk budidaya perikanan sehingga kita dapat mengetahui tingkat kemampuan perairan dalam memilih usaha budidaya perikanan. Pesisir Punduh Pidada mempunyai potensi sebagai wilayah budidaya, oleh karena itu perlu kajian lebih lanjut agar didapatkan usaha budidaya yang lestari di Teluk Pidada.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian perairan Teluk Pidada untuk budidaya ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) berdasarkan parameter fisika, kimia dan biologi.

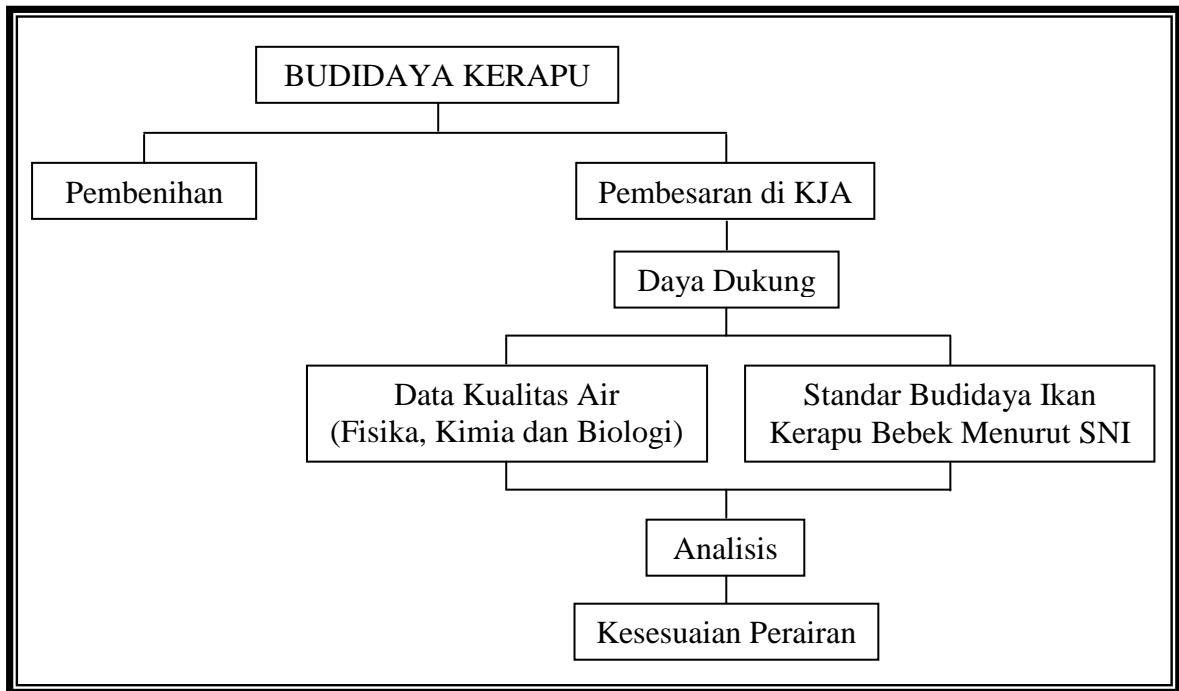
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi zona yang sesuai dengan daya dukung untuk pengembangan budidaya laut dan karakteristik perairan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat dan kepada Pemerintah Daerah, sehingga dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik.

1.5. Kerangka Pikir Penelitian

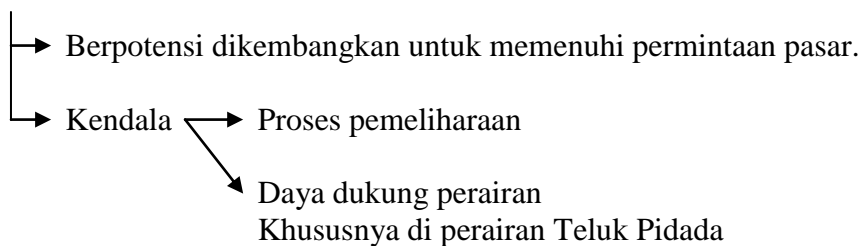
Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Kegiatan budidaya kerapu di keramba jaring apung (KJA)



Solusi: Analisis kondisi perairan Teluk Pidada guna memperoleh informasi daya dukung/kesesuaian lahan perairan Teluk Pidada untuk menunjang budidaya kerapu di KJA.

1.6. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah perairan Teluk Pidada diduga sesuai untuk budidaya ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dengan sistem keramba jaring apung (KJA).